

**KUALITAS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR CALON GURU PADA MATA
KULIAH MICROTEACHING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN**

*Basic Teaching Skill Quality of Teacher Candidates in Microteaching Study Subject of Department
of Biology Education, Pasir Pengaraian University*

Nurul Afifah

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian,
Jl. Tuanku Tambusai, Rambah, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
Telp. (0762) 7392272
e-mail korespondensi: nurulafifah.upp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah Microteaching Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di pada bulan Februari-Juni 2015. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI yang mengambil mata kuliah Microteaching. Instrumen dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dari informan penelitian, antara lain 1) Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, 2) Dosen lintas Program Studi (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Olahraga), 3) Dosen lintas Fakultas selingkungan Universitas Pasir Pengaraian. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles & Huberman antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah microteaching di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian yaitu dengan penilaian 3,13 atau termasuk kriteria baik.

Kata Kunci: *Biologi, calon guru, keterampilan dasar mengajar, kualitas, microteaching*

ABSTRACT

This research purposed on knowing basic teaching skill quality of teacher candidates in study subject Microteaching of Department of Biology Education, Pasir Pengaraian University, academic year 2016/2016. This research is qualitative research. This research has been done in February to June 2015. The subject of this research is all of the 6th semester students who are taking the Microteaching Study Subject. The instruments of this research including syllabus, teaching plans, and questionnaire. The technique of collecting data in this research is from the research's informant, that is 1) The lecturer of Department of Biology Education, 2) The faculty lecturer (from Department of English Education, Mathematics Education, Physics Education, and Sport Education), and 3) The university lecturer (from other faculty in Pasir Pengaraian University). The technique which is use is data analysis technique according to Miles & Huberman that is data reduction, data presentation, and taking conclusion. The research results explain that the basic teaching skill quality of teacher candidates in Microteaching of Department of Biology Education, Pasir Pengaraian University with ratings of 3.13 or includes good criteria.

Keywords: *basic teaching skill, Biology, microteaching, quality, teacher candidates*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah salah satu fakultas di Universitas Pasir Pengaraian yang akan menciptakan calon guru profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Rusman (2010) menyatakan guru profesional adalah seorang guru yang memiliki kemampuan

dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi masih mengalami

kendala untuk menyampaikan informasi atau mentransferkan ilmu di depan teman sejawatnya. Hal ini menjadi kekhawatiran karena *output* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah menjadikan guru yang terampil untuk berkomunikasi di depan khalayak ramai.

Microteaching merupakan suatu pembelajaran yang melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam pembelajaran dengan lingkup kecil atau terbatas. Asril (2011) menyatakan bahwa keterampilan dasar dan khusus guru dalam pembelajaran antara lain, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, bertanya, menjelaskan dan mengelola kelas, penggunaan bahasa, memberi penguatan, mengadakan variasi, memimpin diskusi, dan melakukan evaluasi.

Microteaching dijadikan salah satu mata kuliah wajib berbobot 2 SKS yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua Program Studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mata kuliah *Microteaching* ini sangat membantu calon guru untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman sejawat dan dosen pembimbing. Wadjdi (2014) menyatakan bahwa latihan praktik di depan teman sejawat merupakan salah satu sarana mempersiapkan calon guru yang profesional melalui mata kuliah *Microteaching*. Menurut Utomo (2012) terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai prestasi belajar mata kuliah *microteaching* terhadap keberhasilan dalam mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh sebab itu, *Microteaching* merupakan periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya menjadi guru yang profesional dilapangan/praktek langsung di sekolah-sekolah. Penelitian ini

akan mengungkap kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *micro teaching*, khususnya program studi pendidikan biologi Universitas Pasir Pengaraian.

Sehubungan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching* pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu 1) sebagai masukan untuk dosen pengampu mata kuliah *Microteaching*, karena mata kuliah ini merupakan periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya menjadi guru yang terampil dan profesional dilapangan/praktek di sekolah-sekolah; dan 2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa sebagai calon guru sebelum melaksanakan praktek selanjutnya berupa Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah mitra.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Pasir Pengaraian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi mulai bulan Februari sampai Juni 2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI tahun pembelajaran 2015/2016 yang memprogram atau mengambil mata kuliah *Microteaching*, dengan jumlah 35 mahasiswa (kelas A dan B). Instrumen dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, dan angket. Informan atau sumber data dari penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah yang diminta waktunya oleh mahasiswa untuk praktek atau melakukan

microteaching, yakni 1) Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, 2) Dosen lintas Program Studi (Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, dan Pendidikan Olahraga), 3) Dosen lintas Fakultas selingkungan Universitas Pasir Pengaraian.

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Untuk penilaian akhir digunakan analisis IPKG-2 (instrument penilaian kinerja guru-bagian pelaksanaan pembelajaran), diambil rata-rata dari item penilaian dengan kriteria acuan buku pedoman Praktek Pengalaman Lapangan

PPL Universitas Pasir Pengaraian (2016) yaitu A: Sangat Baik (3,1 – 4,0), B: Baik (2,1 – 3,0), C: Sedang (3,1 – 4,0), dan D: Kurang Baik (< 1,0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab bagaimana kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching*, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut.

Mahasiswa biologi semester VI A berjumlah 21 mahasiswa. Untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching*, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru mahasiswa pendidikan biologi semester VI A

NO	NAMA MAHASISWA	PENILAIAN			RATA-RATA	KRITERIA
		ANTAR PRODI	LINTAS PRODI	LINTAS FAKULTAS		
1	011NS	2,70	2,72	2,61	2,67	Baik
2	011PF	3,81	3,10	3,50	3,47	Baik
3	011NDP	2,63	3,10	3,00	2,91	Baik
4	011AR	3,76	3,81	3,50	3,69	Sangat Baik
5	011ED	3,47	2,61	3,01	3,03	Baik
6	011PW	2,70	2,53	2,60	2,61	Baik
7	011YA	3,10	3,03	2,72	2,95	Baik
8	011AH	2,60	2,50	2,53	2,54	Baik
9	011MA	2,53	2,70	2,61	2,61	Baik
10	011AW	3,37	3,10	2,70	3,05	Baik
11	011VPW	2,61	2,72	3,01	2,78	Baik
12	011SM	2,60	2,50	2,53	2,54	Baik
13	011KM	3,55	3,03	3,10	3,22	Baik
14	011RD	2,72	3,03	3,34	3,03	Baik
15	011EPS	3,94	3,81	3,34	3,69	Sangat Baik
16	011SAL	3,71	3,10	3,03	3,28	Baik
17	011JI	3,34	2,81	3,10	3,08	Baik
18	011RA	3,03	3,10	2,53	2,74	Baik
19	011MT	2,80	2,61	2,60	2,67	Baik
20	011RAK	3,10	2,81	2,80	2,90	Baik
21	011AH	2,70	2,50	2,60	2,60	Baik
Total		64,71	61,22	60,76	62,06	
Rata-Rata		3,08	2,92	2,89	2,96	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa rata-rata kuliatas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching*, khusus kelas A yaitu dengan kriteria baik (2,96). Penilaian di atas mempunyai tiga tingkatan nilai yang menjadi poin penting, antara lain 1) Penilaian tingkat antar prodi, yaitu mahasiswa melakukan praktek dasar mengajar *Microteaching* khusus program studi pendidikan biologi semester 2 dan semester 4, dengan kriteria penilaian baik (3,08); 2) Penilaian tingkat lintas program studi, yaitu mahasiswa melakukan praktek mengajar dasar mengajar *Microteaching* pada program studi matematika, fisika dan bahasa inggris semester 2 dan 4, dengan kriteria penilaian baik (2,92); dan 3) Penilaian tingkat fakultas, yaitu mahasiswa melakukan praktek dasar mengajar *Microteaching* pada program studi pertanian semester 4 dan program studi kebidanan semester 2, dengan kriteria penilaian baik (2,89).

Jika pemahaman mahasiswa untuk mata kuliah *Microteaching* sudah baik, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dan mampu menjadi calon guru yang akan mendidik anak bangsa, (Mukondar & Arif, 2014). Namun penilaian di atas hanya secara garis besar saja berdasarkan keterampilan dasar mengajar yang menjadi indikator penilaian. Penilaian pembandingan juga didapatkan dari data sekunder, yaitu saran dari Dosen pengampu mata kuliah yang diminta waktu mengajarnya (± 15 menit) oleh mahasiswa.

Saran dari dosen pengampu sekaligus sebagai data sekunder, menjadi pendukung untuk mengetahui lebih detailnya pelaksanaan praktek dasar mengajar *Microteaching* mahasiswa. Pada

mahasiswa 011VPW (tabel 1), sarannya antara lain perbaiki media pembelajaran pada *power point*, sinkronkan warna tulisan dengan *background power point*, jangan terlalu cepat dalam menjelaskan materi, tekankan penjelasan pada materi yang akan menjadi pertanyaan (evaluasi) yang akan diberikan di akhir pembelajaran. Seharusnya yang dilakukan mahasiswa yaitu membuat tampilan pada *power point* menarik, karena ini merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat membantu untuk memahami materi pembelajaran, meningkatkan semangat dan memotivasi selama pembelajaran (Ali, 2009). Saran berikutnya yaitu terkait dengan keterampilan menjelaskan, seharusnya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan. Berdasarkan data wawancara dengan responden, menyatakan bahwa demikian terjadi karena adanya rasa kurang percaya diri dan cemas saat menjelaskan pembelajaran dan dilihat oleh banyak orang (siswa).

Faktor kecemasan itu sebenarnya wajar, karena jika faktor kecemasan ada dalam ambang tertentu akan mendorong untuk memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, namun apabila kecemasan ini berlebihan, maka akan berdampak negatif terhadap kesiapan menghadapi suatu kegiatan (Kurniawati & Mufdillah, 2009). Untuk mengantisipasi kecemasan ini, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mengontrol emosional diri sendiri. Mengendalikan emosi diri sendiri merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar tercapai keseimbangan dalam diri sendiri. Selain itu juga harus bisa mengendalikan emosi orang lain, kemampuan mengendalikan emosi pada orang lain dapat menciptakan

pengembangan tersendiri dalam kecerdasan emosi diri sendiri. Hastuti (2014) menyimpulkan bahwa proses pemahaman dan pengelolaan emosi dapat membantu mengurangi tekanan emosional yang muncul akibat perbedaan karakteristik dari individu itu dengan pihak eksternal, ataupun mengubah tekanan yang ada menjadi bentukan pola adaptasi dan konsep strategis emosional dalam menghadapi tekanan yang muncul.

Mahasiswa 011MA (Tabel 1) juga mendapatkan saran dari Dosen pengampu saat melaksanakan praktek dasar mengajar *Microteaching* hendaknya meningkatkan interaksi dengan siswa saat pembelajaran dan jangan merasa terbebani saat menjelaskan materi pembelajaran. Hendaknya jika menjadi seorang guru, harus menguasai bagaimana beinteraksi

dengan siswa dan *enjoy* dengan profesi yang dijalani sehingga menciptakan keprofesionalan terhadap profesi. Sukaesih & Siti (2012) menginformasikan bahwa dengan praktek pembelajaran pada mata kuliah *Microteaching* menjadi salah satu inovasi bagi peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran. Guru profesional menjadi tuntutan yang harus segera dipenuhi pada era sekarang, upaya yang dilakukan untuk mencapainya antara lain melalui pendidikan dan latihan profesi guru, workshop dan pelatihan pengajaran lainnya.

Mahasiswa Biologi semester VIB berjumlah 14 mahasiswa. Untuk mengetahui kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching*, dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru mahasiswa Pendidikan Biologi semester VI B

NO	NAMA MAHASISWA	PENILAIAN			RATA-RATA	KRITERIA
		ANTAR PRODI	LINTAS PRODI	LINTAS FAKULTAS		
1	011ASN	3,02	3,37	3,79	3,39	Baik
2	011AM	3,48	3,07	2,26	2,93	Baik
3	011AL	2,85	3,12	3,55	3,17	Baik
4	011TM	3,00	3,00	3,71	3,23	Baik
5	011AF	3,66	3,30	3,66	3,54	Sangat Baik
6	011SW	3,30	3,70	3,54	3,51	Sangat Baik
7	011RH	3,50	3,57	3,50	3,52	Sangat Baik
8	011BS	2,84	2,85	3,71	3,13	Baik
9	011LT	3,10	3,11	3,00	3,07	Baik
10	011YN	2,92	3,73	3,00	3,21	Baik
11	011TY	3,50	3,57	3,88	3,65	Sangat Baik
12	011JL	3,67	2,80	3,66	3,37	Baik
13	011ES	3,70	3,56	3,54	3,60	Sangat Baik
14	011NA	3,17	3,00	3,00	3,05	Baik
Total		45,71	45,75	47,80	46,37	
Rata-rata		3,26	3,27	3,41	3,31	Baik

Berdasarkan Tabel 2 kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching* yaitu dengan rerata penilaian 3,31 (kriteria baik). Umumnya semua keterampilan mengajar

sudah dikuasai oleh mahasiswa biologi semester VIB. Namun setelah didapatkan data sekunder dari dosen sebagai penilai saat mahasiswa melakukan praktek didapatkan beberapa masukan yang sangat

membangun jika mahasiswa akan melaksanakan aplikasinya di sekolah.

Masukan kepada 011AM (Tabel 2), antara lain mahasiswa calon guru diminta untuk meningkatkan interaksi dengan siswa dan merespon/menjawab pertanyaan siswa saat pembelajaran. Kegiatan yang menjadi masukan dari dosen (penilai) ini merupakan cakupan dari keterampilan bertanya dan keterampilan menjelaskan. Idealnya calon guru harus menguasai keterampilan ini, karena keterampilan ini sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa, dan keterampilan ini juga akan berpengaruh terhadap praktek langsung di sekolah.

Menurut Novitasari *et al* (2013) bahwa keterampilan ini berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru (tenaga pendidik). Menurut Slameto (2013) keterampilan ini akan meningkat jika adanya niat dan kesiapan siswa untuk menjadi calon guru. Semakin banyak pengalaman mengajar maka semakin banyak pula ilmu yang dikuasai dari pengalaman tersebut, dan seorang mahasiswa akan cenderung semakin siap untuk terjun menjadi calon guru (tenaga pendidik).

Faktor lain yang bisa mendukung idealnya calon guru yaitu dengan adanya bimbingan secara intensif dari dosen pembimbing dan guru pamong, sehingga mahasiswa bisa melakukan praktek mengajar dengan optimal. Namun yang perlu diketahui bahwa faktor yang sangat urgensi yaitu dari mahasiswa yang akan menjadi calon guru tersebut. Mahasiswa calon guru harus meningkatkan keterampilannya dalam kemampuan mengajarnya serta menumbuhkan minat dan kemauan yang kuat untuk menjadi guru yang profesional, sehingga didapatkan

kesiapan mental pada dirinya sendiri dalam menjalankan profesinya (Fadly, 2015).

Mahasiswa 011NA (Tabel 2) juga mendapatkan saran dari evaluator, yaitu pada keterampilan membuka dan mengelola pembelajaran. Pada saat menjelaskan pembelajaran, mahasiswa yang menjadi calon guru terlalu tegang dan gugup untuk memulai pembelajaran. Hal ini menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan berdampak pada kesiapan mental untuk menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga dengan siswanya, dengan keadaan dan suasana seperti ini menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan dan siswa kurang mempedulikan calon guru saat menjelaskan pembelajaran. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah kesiapan calon guru, hendaknya calon guru sudah siap mental saat pembelajaran, mampu menjadi motivator di awal pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan secara tidak langsung akan mudah untuk menguasai kelas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *microteaching* program studi pendidikan biologi Universitas Pasir Pengaraian yang terdiri dari 2 kelas (kelas A dan B) yaitu rerata penilaian 3,13 dengan kriteria baik. Dengan kata lain menginformasikan bahwa praktek dasar mengajar *Microteaching* mampu melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan dan mampu menerapkan berbagai keterampilan tersebut secara nyata serta sikap secara profesional. Hal ini dimaksudkan agar nantinya sudah terjun ke dunia pendidikan langsung ikut berperan aktif dalam meningkatkan mutu di dunia pendidikan.

Padangan tersebut sejalan dengan Retno & Yuhana (2016) bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional mengajar dan kompetensi pedagogik akan mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara sinergis, kemampuan ini diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Kompetensi tersebut harus dilatihkan kepada para calon guru.

Bagaimanapun, calon guru sebagai generasi guru masa depan harus memiliki kemampuan kompleks, terlebih bila merunut pada tuntutan zaman. Selain kemampuan mendesain dan melaksanakan pembelajaran (Husamah & Setyaningrum, 2013), calon guru pun harus peka/adaptif terhadap perkembangan teknologi di bidang pendidikan dan pembelajaran (Husamah, 2013; 2014, 2015a, 2015b), memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan motivasi besar (Husamah & Pantiwati, 2014), daya tahan dan cinta akan profesi yang ditekuninya (Nurwidodo *et al.*, 2017), dan mampu berpikir reflektif sehingga dapat terus memperbaiki kualitas diri (Husamah, 2016).

Selain itu, kegiatan *Microteaching* ini akan mendorong peningkatan kualitas calon guru sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kampus atau perguruan tinggi, khususnya yang berstatus LPTK. Menurut Hapsari (2016) berbagai permasalahan umum yang berkaitan dengan metode pembelajaran, kurang terlibatnya mahasiswa dalam perkuliahan, penggunaan media yang kurang optimal, dan belum tercapainya target hasil belajar patut menjadi perhatian. Pembelajaran modern harus menggunakan paradigma berorientasi

pada mahasiswa (*student-centered instruction*) dan bukan lagi perkuliahan ada pada pihak dosen (*teacher-centered intruction*).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar calon guru pada mata kuliah *Microteaching* program studi pendidikan biologi Universitas Pasir Pengaraian yaitu dengan penilaian 3,13 (kriteria baik). Mata kuliah *Microteaching* mampu melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan dan mampu menerapkan berbagai keterampilan tersebut secara nyata serta sikap secara profesional. Adapun beberapa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa sebagai calon guru sebelum melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah, antara lain: a) masih kurangnya kesiapan mental untuk menghadapi siswa saat pembelajaran; b) kurangnya kesiapan pada media pembelajaran; c) kurang menguasai keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengelola kelas dan c) kurangnya kesiapan emosional untuk menghadapi perbedaan karakter siswa saat pembelajaran.

Saran

Saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain 1) Diharapkan ada komunikasi antara mahasiswa sebagai calon guru, dosen pengampu mata kuliah *Microteaching* dan guru pamong di sekolah, sehingga bisa mencetuskan calon

guru yang profesional. 2) Untuk peneliti berikut, hendaknya mampu untuk mengungkap bagaimana idealnya kesiapan mental atau emosional calon guru dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda saat pembelajaran, karena pada penelitian ini belum mengungkap hal demikian.

DAFTAR RUJUKAN

- Asril, Z. (2011). *Microteaching disertai dengan pengalaman lapangan*. Jakarta: Rajawali.
- Fadly, A. (2015). *Pengaruh prestasi belajar microteaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam program pengalaman lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Tata Niaga FE Unimed*. Prosiding Seminar Nasional pendidikan Ekonomi & Bisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hapsari, A. I. (2016). Pengembangan bahan ajar berbasis video kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada mata kuliah fisiologi hewan. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2 (1), 94-101.
- Husamah & Setyaningrum, Y. (2013). *Desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi: Panduan merancang pembelajaran untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Husamah & Pantiwati, Y. (2014). Cooperative learning STAD-PjBL: Motivation, thinking skills, and learning outcomes in Biology Students. *International Journal of*

Education Learning & Development (IJELD), 2 (1), 77-94.

- Husamah. (2015a). Blended project based learning: Thinking skills of new students of Biology Education Department (Environmental Sustainability Perspective). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4 (2), 110-119.
- Husamah. (2015b). Blended project based learning: Metacognitive awareness of Biology education new students. *Journal of Education and Learning*, 9 (4), 274-281.
- Husamah. (2016). *Implementation of log learning task towards learning outcomes at introduction to education course in Biology Education Department*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2016. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/699>.
- Kurniawati, E. Y. & Mufdillah. (2009). Hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah Yoryakarta Tahun 2010 (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan `Aisyiyah.
- Mukondar & Arif, S. (2014). Pengaruh *micro teaching* dan praktik industry terhadap kesiapan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 5(2).
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sri, S. (2013). Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan UNS*, 1 (2), 1-13.

- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., Mas'odi, M. & Mufrihah, A. (2017). Teacher resilience in remote islands area: A case study in Small Pagerungan Island Sumenep Regency, Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11 (1), 47-56. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v11i1.4669>
- Pedoman Program Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian 2016.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, S. W. (2012). Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran dan Microteaching terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1), Retrieved from <http://eprints.uns.ac.id/1118/>.
- Wadjdi, F. (2014, November). *Desain pendidikan profesional guru pendidikan vokasional (pengembangan laboratorium microteaching)*. Prosiding Konvensi Nasional Asiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke-7 FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd 14 November 2014.
- Yuhanna, W. L. & Retno, R. S. (2016). Pembelajaran konsep dasar IPA dengan scientific inquiry untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2 (1), 1-9.